

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN DIET PASIEN HIPERTENSI DI RSUD M.M. DUNDA LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Imran Tumenggung¹⁾, Andi Herlina²⁾

Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Gorontalo
Jalan Taman Pendidikan No. 36 Kode Pos 96113 Kota Gorontalo
e-mail: imrantumenggung@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease that becomes one of the health problems in Indonesia with a prevalence of 25.8%. This figure is quite high and tends to increase along with a lifestyle that is closely related to diet. One of the problems of hypertension management is patient compliance in the diet. The patient's knowledge of hypertension is one of the factors that contribute to the patient's compliance. This study aims to determine the relationship of knowledge to the diet compliance of hypertensive patients. The type of research is an analytic survey with the cross-sectional design. The sample used was 30 hypertension patients who were hospitalized in RSUD M.M. Dunda Limboto Gorontalo District during May 2015, taken with accidental sampling technique. Research instruments used questionnaires and observation sheets. The result showed that the knowledge of hypertension patients was mostly good (70%), and the compliance of hypertensive patients diet was also categorized accordingly (63.3%). The statistical test showed that there was a correlation between knowledge with the patient's hypertension compliance in the diet, with $p = 0,04$ at $\alpha = 0,05$.

Keywords: Knowledge, Diet Compliance, Hypertension.

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia dengan prevalensi 25,8%. Angka ini cukup tinggi dan cenderung meningkat seiring dengan gaya hidup yang erat kaitannya dengan pola makan. Salah satu masalah penatalaksanaan hipertensi adalah kepatuhan pasien dalam menjalankan diet. Pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi mempengaruhi kepatuhan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi. Jenis penelitian survey analitik dengan desain potong lintang. Sampel yang digunakan berjumlah 30 orang pasien hipertensi yang dirawat inap di RSUD M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo selama bulan Mei 2015, yang diambil dengan menggunakan tehnik *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan pasien hipertensi sebagian besar berkategori baik (70%), dan kepatuhan diet pasien hipertensi sebagian besar juga berkategori patuh (63,3%). Uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalankan diet, dengan nilai $p = 0,04$ pada $\alpha = 0,05$.

Kata kunci : Pengetahuan, Kepatuhan Diet, Hipertensi.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah salah satu penyakit dengan angka kejadian tertinggi di dunia. Satu dari empat orang di dunia mengidap gangguan tekanan darah tinggi, dengan total jumlah penderita lebih dari satu miliar. Seiring dengan penambahan usia, persentase kejadian tekanan darah tinggi pun semakin meningkat (Yahya, 2010).

Hipertensi menjadi topik pembicaraan yang hangat dan menjadi salah satu prioritas masalah kesehatan di Indonesia maupun di seluruh dunia, karena dalam jangka panjang peningkatan tekanan darah yang berlangsung kronik akan menyebabkan peningkatan risiko kejadian kardiovaskuler, serebrovaskuler dan renovaskuler. Analisis Kearney dkk, memperlihatkan bahwa peningkatan angka kejadian hipertensi sungguh luar biasa: pada tahun 2000, lebih dari 25% populasi dunia merupakan penderita hipertensi, atau sekitar 1 miliar orang, dan dua pertiga penderita hipertensi ada di negara berkembang. Bila tidak dilakukan upaya yang tepat, jumlah ini akan terus meningkat, dan pada tahun 2025 yang akan datang, jumlah penderita hipertensi diprediksi akan meningkat menjadi 29%, atau sekitar 1,6 miliar orang di seluruh dunia (Tedjakusuma, 2012). Prediksi ini didasarkan pada angka penderita

hipertensi saat ini dan penambahan penduduk saat ini.

Prevalensi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun di Indonesia yang didapat melalui jawaban pernah didiagnosis tenaga kesehatan (nakes) sebesar 9,4 persen, sedangkan yang pernah didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat hipertensi sendiri sebesar 9,5 persen. Jadi, terdapat 0,1 persen penduduk yang minum obat sendiri, meskipun tidak pernah didiagnosis hipertensi oleh nakes. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8 persen. Jadi cakupan nakes hanya 36,8 persen, sebagian besar (63,2%) kasus hipertensi di masyarakat tidak terdiagnosis. Prevalensi hipertensi pada perempuan cenderung lebih tinggi daripada laki-laki (Riskesmas, 2013).

Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit-penyakit kardiovaskular yang merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Penyakit hipertensi dan penyakit kardiovaskular masih cukup tinggi dan bahkan cenderung meningkat seiring dengan gaya hidup yang jauh dari perilaku hidup bersih dan sehat serta mahalnnya biaya pengobatan hipertensi. Saat ini banyak penderita hipertensi tidak patuh melaksanakan diet yang diberikan

karena kurangnya pengetahuan penderita tentang diet hipertensi (Rosyid dan Efendi, 2011).

Menurut Feuer Stein et al (1998) dalam Niven (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien termasuk kepatuhan dalam melaksanakan program diet yaitu pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, dukungan sosial keluarga, serta keyakinan, sikap dan kepribadian pasien. Keyakinan dan sikap pasien terbentuk oleh pengetahuan dan pemahaman pasien terhadap penyakit yang dideritanya. Literatur perawatan-kesehatan mengemukakan bahwa kepatuhan berbanding lurus dengan tujuan yang dicapai pada program pengobatan yang telah ditentukan (Bastable, 2002).

Penanganan hipertensi meliputi obat anti hipertensi, pembatasan natrium dan lemak dalam diet, pengaturan berat badan, perubahan gaya hidup, program latihan, dan tindak lanjut asuhan kesehatan dengan interval teratur. Ketidakpatuhan terhadap program terapi merupakan masalah yang besar pada penderita hipertensi. Bila pasien berpartisipasi secara aktif dalam program termasuk pemantauan diri mengenai tekanan darah dan diet, kepatuhan cenderung meningkat karena dapat segera diperoleh umpan balik

sejalan dengan perasaan semakin terkontrol (Smeltzer & Bare, 2001).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti dari data Rekam Medik RSUD M.M. Dunda Limboto diperoleh data bahwa pasien penyakit Hipertensi rawat jalan maupun rawat inap, baik dengan atau tanpa komplikasi setiap tahun meningkat. Data yang diambil tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2011 sebanyak 201 pasien, tahun 2012 sebanyak 221 pasien dan pada tahun 2013 sebanyak 307 pasien. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pasien hipertensi ternyata ada beberapa pasien yang tidak sepenuhnya mematuhi diet dengan alasan tidak tahu tentang diet hipertensi. Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien penyakit hipertensi di RSUD M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melaksanakan program diet pada penderita hipertensi di RSUD M.M. Dunda Limoto Kabupaten Gorontalo

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengidentifikasi gambaran pengetahuan tentang diet untuk penyakit hipertensi, 2)

mengidentifikasi gambaran kepatuhan diet pasien hipertensi, 3) menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melaksanakan program diet pada penderita hipertensi di RSUD M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo. Metoda penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan studi potong lintang, yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam melaksanakan program diet. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo pada bulan Mei 2015.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang dirawat inap di RSUD M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo pada bulan Mei 2015 sebanyak 30 orang. Sampel adalah seluruh anggota populasi atau sampel jenuh, dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, mencapai 30 orang pasien sebagai responden.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer yang didapat langsung dari responden melalui angket tertulis/kuesioner serta lembar observasi. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan pasien dalam bentuk tes pilihan benar atau salah. Lembar observasi berupa cek list catatan perilaku pasien dalam mematuhi diet selama perawatan di rumah sakit.

Sebelum data diolah dan dianalisa peneliti melakukan langkah-langkah *editing, cleaning, coding*, dan *analizing*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Analisis univariat, meliputi gambaran pengetahuan dan kepatuhan diet pasien hipertensi menggunakan tabel distribusi frekuensi. 2) Analisa bivariat untuk menguji hubungan antara kedua variabel menggunakan uji koefisien kontingensi dari *Chi-square (x2)*

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

1. Umur

Gambaran distribusi umur responden dalam penelitian ini adalah sebagai terlihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur (thn)	Jumlah	%
30 – 39	2	6,7
40 – 49	6	20,0
50 – 59	10	33,3
≥ 60	12	40,0
Total	30	100,0

Sumber: Data primer

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur ≥ 60 tahun sebanyak 12 orang (40,0%), selanjutnya umur 50-59 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), umur 40-49 tahun dan umur 30-39 tahun sebanyak 6 orang (20,0%). Sebagian kecil responden berumur kurang dari 40 tahun.

Semakin tua usia berbanding lurus dengan terjadinya peningkatan tekanan darah. Hal ini disebabkan pada usia tua terjadi perubahan struktural dan fungsional pada sistem

pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah. Perubahan tersebut meliputi aterosklerosis, hilangnya elastisitas jaringan ikat, dan penurunan kemampuan relaksasi otot polos pembuluh darah yang pada gilirannya menurunkan kemampuan distensikan daya regang pembuluh darah (Smeltzer & Bare, 2001).

2. Jenis Kelamin

Data umum Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Jumlah	30	100,0

Sumber: data primer

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden jenis kelamin perempuan sejumlah 16 orang (53,3%).

Hipertensi lebih banyak menyerang perempuan daripada

laki-laki. Hal ini berkaitan dengan faktor hormonal, di mana pada perempuan usia di atas 40 tahun mulai memasuki masa menopause (Smeltzer & Bare, 2001). Hormon estrogen memiliki sejumlah efek

metabolik, salah satunya yaitu pemeliharaan struktur normal pembuluh darah. Penurunan produksi estrogen pada usia menopause menyebabkan fungsi pemeliharaan struktur pembuluh darah juga akan menurun, sehingga

wanita lebih rentan terhadap hipertensi (Nainggolan, dkk., 2012).

3. Tingkat Pendidikan

Gambaran tingkat pendidikan responden pasien hipertensi yang dirawat di RSUD M.M. Dunda Limboto dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	8	26,7
SMP	8	26,7
SMA	14	46,6
Total	30	100,0

Sumber :data primer

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pasien Hipertensi di RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo berpendidikan SMA berjumlah 14 orang pasien (46,6%),

sedangkan yang berpendidikan SD dan SMP masing-masing berjumlah 8 orang (26,7%).

4. Pekerjaan

Gambaran pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
Pegawai Negeri	5	16,7
Wiraswasta	5	16,7
Tani	4	13,3
Pensiunan	2	6,7
Ibu Rumah Tangga	8	26,6
Tidak Bekerja	6	20,0
Total	30	100,0

Sumber: data primer

Tabel 3 di atas menunjukkan sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 8

orang (26,6%), kemudian yang tidak bekerja sebanyak 6 orang (20,0%), sebagai pegawai negeri dan

wiraswasta masing-masing 5 orang (16,7%), tani 4 orang (13,3%). Sebagian kecil adalah pensiunan seanyak 2 orang (6,7%).

Menurut Waren (2008), dalam Agrina, dkk. (2011), perempuan yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga berisiko lebih tinggi menderita hipertensi dibandingkan dengan perempuan yang bekerja. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya aktivitas yang dilakukan ibu rumah tangga, dimana kebanyakan hanya berdiam diri dirumah dengan rutinitas yang membuat suntuk. Berbeda dengan ibu yang bekerja, justru lebih banyak aktivitasnya dan menyempatkan waktu untuk melakukan olahraga. Selain itu, biasanya ibu yang bekerja lebih aktif daripada ibu yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Individu yang aktivitasnya rendah berisiko terkena hipertensi 30-50% dari individu yang aktif.

Kehidupan modern membuat orang jadi malas bergerak, waktu dihabiskan dengan menonton TV atau bekerja dimeja makan hingga setiap hari. Begitu juga dengan penderita hipertensi yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, karena sibuk dengan pekerjaan rumah tangga membuat ibu menjadi malas. Setelah pekerjaan selesai ibu lebih banyak berdiam dirumah dengan menonton TV, memakan makanan (mengemil) tidak sesuai diet, tidur siang yang terlalu lama, dan jarang melakukan olahraga sehingga pelaksanaan diet hipertensi tidak berjalan dengan semestinya.

Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Gambaran pengetahuan pasien hipertensi yang dirawat di RSUD M.M. Dunda Limboto dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Distribusi Kumulatif Pengetahuan Pasien Hipertensi

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	21	70,0
Kurang	9	30,0
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan pasien hipertensi di RSUD M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo dari 30 responden yang diteliti 21 responden (70,0%) mempunyai pengetahuan dengan kategori baik.

Pengetahuan yang baik dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan formal maupun non-formal. Banyaknya responden dengan pengetahuan yang baik dapat dipahami karena sebagian besar mereka adalah lulusan SMA. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa sebagian besar responden (70,0%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Hal ini bisa terjadi karena dilihat dari beberapa faktor :

- Usia

Faktor usia kemungkinan dapat mempengaruhi, mengingat hampir seluruh responden berusia > 40 tahun. Rentang usia di atas 40 tahun menunjukkan pada tahap

perkembangan dewasa akhir yang sudah mulai menua atau memasuki tahap perkembangan usia lansia. Masa usia ini adalah masa yang penuh pengalaman hidup dan mendapatkan banyak informasi tentang penyakit yang dialami termasuk pengaturan dietnya.

- Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikan responden di mana sebagian besar dari responden adalah tamatan SMA. Mereka yang tingkat pendidikannya lebih tinggi lebih mudah mengakses, menerima dan memahami informasi termasuk informasi tentang penyakitnya.

2. Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi

Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan pada tujuan yang telah ditentukan. Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Distribusi Kumulatif Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi

Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi	Jumlah	%
Patuh	19	63,3
Tidak Patuh	11	36,7
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer

Pada tabel diatas menunjukan bahwa kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo dari 30 responden yang diteliti, 19 responden (63,3%) dikategorikan patuh. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor usia di mana sebagian besar pasien berusia dewasa tua yang pada umumnya sudah lebih arif dan bijak menerima kondisi kesehatannya. Meskipun demikian, usaha keras diperlukan pada pasien hipertensi untuk menjaga gaya hidup, diet dan aktivitasnya dan minum obat yang diresepkan secara teratur. Usaha

seperti itu sering dirasakan tidak masuk akal bagi sebagian orang. Penyuluhan dan dorongan secara terus menerus biasanya diperlukan agar penderita hipertensi tersebut mampu melaksanakan rencana yang dapat diterima untuk bertahan hidup dengan hipertensi dan mematuhi aturan terapinya (Smeltzer & Bare, 2001).

Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi digambarkan dalam tabel 7 berikut :

Tabel 7
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi

Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah	%	<i>p value</i>
	Patuh	%	Tidak Patuh	%			
Baik	16	76,2	5	23,8	21	100	0,04
Kurang	3	33,3	6	66,7	9	100	
Jumlah	19	63,3	11	36,7	30	100	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan pasien hipertensi di RSUD M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo dikategorikan baik sejumlah 26 orang, dimana 16 orang (76,2%) di antaranya patuh dalam melaksanakan diet dan hanya 5 orang (23,8%) di antaranya yang tidak patuh. Sedangkan dari 9 orang pasien yang pengetahuannya kurang, sebanyak 3 orang (33,3%) patuh dan 6 orang (66,7%) termasuk kategori tidak patuh menjalankan diet. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value } 0,04 < \alpha 0,05$ maka terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian Hernawan dan Arifah (2012) terhadap pasien hipertensi di Puskesmas Andong Kabupaten Boyolali ($p = 0,006$), penelitian Novian (2013) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ($p = 0,022$), dan penelitian Kusumastuti (2014) terhadap lansia Hipertensi di Panti Werdha Bakti Kasih Surakarta ($p = 0,01$). Hal ini berarti, keputusan penderita hipertensi untuk patuh melakukan diet hipertensi juga akan semakin baik jika pengetahuannya tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika

pengetahuan penderita rendah, maka keputusan penderita hipertensi untuk patuh melakukan diet hipertensi juga akan berkurang.

Hasil di atas sesuai dengan pernyataan Feuer Stein et al (1998) dalam Niven (2002) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien termasuk kepatuhan dalam melaksanakan program diet yaitu: 1) pemahaman tentang instruksi, 2) kualitas interaksi, 3) sikap dan kepribadian pasien dan 4) dukungan sosial keluarga. Hasil penelitian ini semakin menguatkan pendapat bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan yang erat dengan kepatuhan pasien dalam melaksanakan program diet. Dengan demikian faktor pengetahuan tidak dapat diabaikan begitu saja, karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan melaksanakan diet pasien hipertensi. Selain itu penyakit hipertensi merupakan penyakit kronis yang dapat hilang timbul atau dapat kambuh kapan saja jika pasien tidak mengikuti program yang telah ditetapkan oleh petugas kesehatan. Demikian pula pengobatannyapun tidak cukup 1-2

bulan saja tetapi butuh waktu yang lama dan penderita dalam hal ini pasien harus mematuhi program diet yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku pemilihan makanan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada perkembangan penyakit yang bersangkutan. Pengetahuan gizi yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta kurang pengertian tentang kontribusi gizi dari berbagai jenis makanan akan menimbulkan masalah kesehatan. Pengetahuan gizi memiliki peranan penting untuk dapat membuat manusia hidup sehat sejahtera dan berkualitas.

KESIMPULAN

1. Lebih dari setengah (70,0%) pasien hipertensi di RSUD M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo memiliki pengetahuan dengan kategori baik.
2. Lebih dari setengah (63,3%) pasien hipertensi di RSUD M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo patuh dalam melaksanakan program diet.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan

pasien hipertensi dalam melaksanakan program diet.

SARAN

1. Bagi RSUD M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo, terutama bagian pelayanan kesehatan agar meningkatkan peran aktif tenaga keperawatan dan petugas gizi untuk memperhatikan program pengobatan dan perawatan, terutama ikut serta mendorong klien tetap patuh untuk menjalankan dietnya sehingga tekanan darahnya dapat tetap dipertahankan terkontrol dengan baik.
2. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan memperbaiki metode, media ataupun cara penyampaian informasi yang akan diberikan kepada pasien khususnya tentang gambaran seberapa besar manfaat pengetahuan gizi dan kepatuhan pasien dalam melaksanakan program diet.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Direktur Rumah Sakit Dr. M.M Dunda Limboto

2. Kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, dkk., 2011. *Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi dalam Pemenuhan Diet Hipertensi*, www.digilib.unsri.ac.id, diakses 3 Mei 2015.
- Bastable, S.B., 2002. *Peran Perawat Sebagai Pendidik*. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Hartono, A., 2006 *Terapi Gizi dan Diet Rumah Sakit*. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Hernawan dan Arifah S., 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi dengan Sikap Kepatuhan dalam Menjalankan Diet Hipertensi di Wilayah Puskesmas Andong Kabupaten Boyolali*, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>, diakses 11 Mei 2015.
- Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kusumastuti, D.I., 2014. *Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Lansia yang Mengalami Hipertensi di Panti Werdha Dharma Bakti Kasih Surakarta*, www.digilib.stikeskusumahusada.ac.id, diakses 11 Mei 2015.
- Nainggolan ddk, 2012. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam dan Keteraturan Kontrol Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Poliklinik RSUD Tugurejo Semarang*, www.stikestegolrejo.com, diakses 3 Mei 2015.
- Niven, N., 2000. *Psikologi Kesehatan*. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Novian, A., *Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi*, KEMAS 9(1)(2013), <http://journal.unnes.ac.id>, diakses 11 Mei 2015.
- Rekam Medik, 2014. *Data Penderita Penyakit Hipertensi*. RSUD M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo.
- Rosjid, F.N. dan Efendi, N., 2011. *Hubungan Kepatuhan Diet Rendah Garam dan Terjadinya Kekambuhan pada Pasien Hipertensi di Wilayah Puskesmas Pasongsongan Kabupaten Sumenep Madura*, www.fik.umsurabaya.ac.id, diakses 5 Mei 2015.
- Smeltzer, S.C & Bare, B.G., 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*, Edisi 8 Volume 2, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Sudiharto, 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Buku kedokteran EGC, Jakarta.
- Sugiyono, 2005. *Metodologi Penelitian*. Alfa Beta, Bandung.

- Tedjakusuma, P., 2012. *Tatalaksana Hipertensi*, Cermin Dunia Kedokteran, Volume 39 no. 4 tahun 2012.
- Yahya, A.F., 2010, *Menaklukkan Pembunuh No.1. Mencegah dan Mengatasi Penyakit Jantung Koroner Secara Tepat dan Cepat*. Qanita, Bandung.